

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PEGAWAI PADA BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MEDAN

Dina Octavia

Politeknik Unggul LP3M Medan

dina11oktober@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan dalam menegakkan kedisiplinan pegawai dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya sikap kedisiplinan pegawai pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Medan. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti ialah metode pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan kepustakaan (library). Penulis melakukan wawancara dengan pimpinan dan pegawai pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Medan. Adapun hasil wawancara pada penelitian ini adalah peran pemimpin sangat penting untuk menunjang semangat kerja pegawai guna mencapai keberhasilan kerja, untuk menunjang keberhasilan kerja peran kepemimpinan menunjukkan kepada para pegawai dengan cara memberikan semangat kerja kepada para pegawai.

Kata kunci : keberhasilan, kedisiplinan, kepemimpinan, kinerja, pegawai

I. PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman yang semakin maju dan memasuki era globalisasi. Kedudukan sumber daya manusia yang sangat penting tersebut untuk mencapai tujuan dunia kerja yang semakin profesional dalam suatu organisasi. Tujuan dalam suatu organisasi dapat tercapai dengan baik tergantung dari faktor manusia yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan serta mengendalikan organisasi.

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang mempunyai keterampilan, kemampuan, dan etos kerja yang tinggi. Setiap lembaga atau instansi memerlukan pegawai yang memiliki kepribadian tinggi dan memiliki kemampuan serta kecakapan dalam mengambil keputusan. Peranan disiplin bertujuan agar kedisiplinan dapat ditingkatkan oleh para pegawai dilembaga atau instansi tersebut memiliki produktifitas yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran SDM tidak mungkin dipisahkan dari tujuan perusahaan atau instansi, baik pemerintahan maupun swasta. Salah satu bentuk optimalisasi pengolahan SDM adalah peran kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan, semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi paham dengan keinginan pemimpin. Tingkah laku kelompok atau organisasi menjadi aspirasi pemimpin oleh pengaruh internasional pemimpin terhadap anak buahnya. Dalam kondisi sedemikian terdapat kesukarelaan atau induksi pemenuhan-kerelaan (compliance induction) bawahan terhadap pimpinan. Khususnya dalam mencapai tujuan bersama, sehingga diperlukan proses pemecahan masalah-masalah yang harus dihadapi secara kolektif. Kepemimpinan mempunyai fungsi sebagai penggerak dan koordinator dari sumber daya manusia, sumber daya alam, semua dana, dan sarana yang disiapkan oleh sekumpulan manusia yang melakukan kerja sama guna bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

Pencapaian tujuan dimulai dari menciptakan produktivitas yang tinggi. Faktor pentingnya kedisiplinan merupakan pelaksanaannya dimulai dari pegawai itu sendiri. Disiplin disini adalah merupakan disiplin kerja, waktu kerja dan disiplin dalam menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Kesadaran tinggi diperlukan dalam melaksanakan aturan yang dapat diwujudkan dalam disiplin kerja yang tinggi, untuk mencapai tingkat produktivitas.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa bertanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugasnya yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Oleh karena itu seorang selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik. (Hasibuan, 2011)

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit adalah sebuah instansi pemerintah yang dipimpin oleh kepala dinas yang membawahi pegawai dari beberapa bagian yang masing-masing kepala bagian bertanggung jawab kepada kepala dinas. Berdasarkan hasil observasi

yang dilakukan pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, diperoleh informasi bahwa dalam setiap pengambilan keputusan, para pegawai diberi hak untuk menyampaikan pendapatnya dalam proses pengambilan keputusan, sehingga pemimpin mempunyai masukan tentang keputusan yang akan diambil. Namun yang mengambil keputusan tetaplah pemimpin (kepala dinas).

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap manajer selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik. Seorang manajer dikatakan efektif dalam kepemimpinannya, jika para bawahannya berdisiplin baik. Untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan yang baik adalah hal yang sulit, karena banyak faktor yang mempengaruhi.

Pengamatan pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit masih terdapat pada beberapa karyawan yang kurang disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya, diantaranya datang ke kantor tidak tepat waktu, dalam melaksanakan tugasnya pada saat jam kerja sering menyalahgunakan fasilitas-fasilitas kantor. Misalnya, penyalahgunaan internet untuk *facebook, twitter, game dan download*, penyalahgunaan mobil atau kendaraan kantor untuk bepergian diluar keperluan kantor. Seringnya meninggalkan pekerjaan pada saat jam kerja hanya untuk sekedar makan dan ngobrol di kantin, seringnya tidak tepat waktu dalam kembali ke kantor pada jam istirahat telah habis. Berdasarkan pengamatan di atas makan dilihat terjadinya inefisiensi kepemimpinan sehingga terjadi kurang disiplin dikalangan karyawan.

II. METODE PENELITIAN

Adapun metode penyelesaian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengamatan (observasi)
Penulis langsung melakukan pengamatan terhadap tugas yang dilakukan sekretaris dalam menerima tamu pimpinan.
2. Metode Wawancara (interview)
Metode ini dilakukan penulis dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan (sektaris, pimpinan dan karyawan) untuk mendapatkan data yang mendukung dalam menyusun tugas akhir.
3. Metode Kepustakaan (library research)
Penelitian yang dilakukan yang berhubungan dengan objek penelitian yang berasal dari perpustakaan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berpedoman kepada buku-buku sekretaris, media massa dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Medan, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa hal yang menyangkut tentang peran kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Medan. Peran pemimpin pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Medan memberi contoh kepada pegawai untuk disiplin misalnya selalu datang dengan tepat waktu, bertanggung jawab pada pekerjaan, dan selalu memakai pakaian dinas dengan lengkap.

Penulis juga melakukan wawancara kepada pimpinan untuk mengetahui motivasi apa yang diberikan agar pegawai lebih disiplin yaitu dengan pemberian *reward* atau penghargaan kepada pegawai. Penghargaan yang diberikan dapat berbentuk piagam yang diberikan pada pegawai. Dengan memberikan pujian maka akan meningkatkan semangat pegawai dan semakin termotivasi dalam bekerja. Pada saat itu penulis melakukan wawancara dengan salah satu seorang pegawai untuk mengetahui bagaimana cara pegawai dalam menjalankan kedisiplinan yaitu dengan mentaati aturan disiplin waktu dengan cara datang tepat waktu ketika masuk kerja, jika pegawai datang pukul 08.00 WIB maka pulang yang akan lebih lama 30 menit yaitu pukul 16.30 WIB. Jika pegawai.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Medan, peneliti melihat bahwa peran kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai sudah baik. Peran kepemimpinan sangat penting untuk menunjang semangat kerja pegawai guna mencapai keberhasilan kerja, untuk menunjang keberhasilan kerja peran kepemimpinan menunjukkan kepada para pegawai dengan cara memberikan semangat kerja kepada para pegawai. Serta jalinan kerja sama pimpinan kepada pegawai yang baik juga dilakukan oleh para pemimpin agar

dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai sangatlah berjalan dengan baik. Pemimpin selalu memberikan contoh tentang kedisiplinan dalam bekerja, disiplin waktu untuk bekerja, bertanggung jawab dalam bekerja, menggunakan pakaian dinas dengan lengkap. Dan menegakkan faktor-faktor tentang kedisiplinan pada pegawai.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sastrohadiwiryono (2005) disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja pegawai, peningkatan disiplin kerja akan diikuti dengan peningkatan produktivitas kerja. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan produktivitas kerja pegawai, dengan demikian disiplin akan mempercepat tujuan perusahaan atau organisasi.

Pemimpin juga memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan pegawai. Pemberian sanksi oleh pemimpin sudah sesuai dengan tujuan utamanya yaitu: mengadakan sanksi disiplin kerja bagi pegawai yang melanggar norma-norma perusahaan adalah memperbaiki dan mendidik para pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin. Sanksi atas pelanggaran disiplin yang dijatuhkan haruslah setimpal dengan pelanggaran disiplin yang dilakukan sehingga secara adil dapat diterima (Sastrohadiwiryono:2005)

IV. KESIMPULAN

Sebagai akhir dari penyusunan Tugas Akhir dan dari data yang penulis peroleh selama melakukan wawancara pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Medan maka penulis akan menarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Medan telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada yaitu disiplin terhadap waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya sikap kedisiplinan pegawai pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Medan telah terlaksana dengan baik. Pegawai datang dengan tepat waktu dan mentaati peraturan yang telah diterapkan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Istianto, Bambang. 2009. *Manajemen Pemerintahan Dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kartini Kartono. 2003. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Notoatmodjo, Soekijo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta R.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPNM Yogyakarta : Prenda Media Group
- Wiryana dan Susilo Supardo. 2005. *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangan*. Yogyakarta : Penerbit Andi